

### Peran Guru dalam Mengatasi Kondisi Psikologis Siswa Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Belajar

Reza Rosita Alfi Sayida<sup>1</sup>, Lailatul Usriyah<sup>2</sup>, Mu'alimin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia

e-mail: [rezarosita726@gmail.com](mailto:rezarosita726@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia

e-mail: [lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id](mailto:lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id)

<sup>3</sup> UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia

e-mail: [mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id)

#### ABSTRACT

*This research aims to explain the role of teachers in overcoming learning difficulties of elementary school students. The literature study method is used by analyzing various references such as books, articles and related journals. This approach provides a strong theoretical foundation regarding the role of teachers in overcoming learning difficulties of elementary school students. Data was collected through discourse identification and documentation techniques. The results show that the role of teachers is very important in helping students overcome learning problems. Efforts required by teachers include identification of students experiencing learning difficulties, diagnosis to determine the type of learning difficulty, prognosis to plan programs that help overcome learning problems, and providing assistance or therapy in the form of tutoring. In conclusion, teachers have a crucial role in helping students overcome learning difficulties, and these efforts are important for improving students' academic performance.*

**KeyWords:** *Teacher's Role, Learning Difficulties, Psychological Conditions*

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Metode studi kepustakaan digunakan dengan menganalisis berbagai referensi seperti buku, artikel, dan jurnal terkait. Pendekatan ini memberikan landasan teori yang kuat mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD. Data dikumpulkan melalui teknik identifikasi wacana dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar. Upaya yang diperlukan oleh guru termasuk identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis untuk menentukan jenis kesulitan belajar, prognosis untuk merencanakan program yang membantu mengatasi masalah belajar, dan memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar. Kesimpulannya, guru memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, dan upaya-upaya tersebut penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.*

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Kesulitan Belajar, Kondisi Psikologis*

---

---

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur utama: formal, nonformal, dan informal. Di antara ketiganya, jalur formal, yang lebih dikenal sebagai pendidikan persekolahan, adalah yang paling umum diakses oleh masyarakat (Susilowati, 2022). Jalur formal ini terbagi menjadi tiga tingkatan utama: pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Tahap pertama dari pendidikan formal adalah sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI).

Dalam konteks pendidikan formal, peran guru sangat penting. Sikap dan pendekatan yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan jiwa peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan profesionalnya. (Setyawan et al., 2020) menegaskan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.

Guru memiliki harapan agar siswa yang mereka ajari berhasil dalam belajar mereka sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, realitanya, terdapat variasi dalam pencapaian siswa, dari nilai tinggi hingga rendah (Putri et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan banyak di antara mereka menghadapi kesulitan dalam proses belajar mereka.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh sebagian siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari perbedaan gaya belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung, hingga masalah pribadi yang memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar (Porta & Todd, 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi individu siswa serta menerapkan pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar mereka.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran dan komitmen untuk membantu setiap siswa mencapai potensi mereka yang penuh, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa (Antonelli-Ponti & Crosswaite, 2019). Dengan demikian, peran guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menginspirasi, membimbing, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang diajukan dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya kurang memuaskan (Papanthymou & Darra, 2022). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal mereka. Jenis-jenis kesulitan belajar pun beragam, mencakup berbagai hambatan atau

gangguan yang memengaruhi proses pembelajaran. Tantangan ini menjadi fokus utama bagi para guru dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa (Saleem Khasawneh, 2021).

Siswa SD yang mengalami kesulitan belajar seringkali menghadapi tantangan psikologis yang kompleks. Pertama-tama, mereka mungkin mengalami perasaan frustrasi dan rendah diri karena kesulitan mereka dalam menangkap materi pelajaran atau memecahkan masalah. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik atau memperoleh nilai yang rendah dapat menimbulkan perasaan gagal dan kurang percaya diri (Rahmawati et al., 2021). Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar mereka, membuat mereka merasa tidak termotivasi atau enggan untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada siswa SD.

Mereka mungkin merasa tertekan oleh tuntutan akademik yang tidak bisa mereka penuhi, dan ketegangan ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami stres dan kecemasan cenderung memiliki performa belajar yang lebih rendah karena sulit untuk fokus dan memproses informasi dengan baik. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat berdampak pada hubungan sosial siswa (Ziadat, 2021). Mereka mungkin merasa canggung atau malu di hadapan teman-teman mereka karena merasa berbeda atau kurang mampu. Hal ini dapat mengisolasi mereka secara sosial dan meningkatkan risiko terjadinya masalah sosial atau perilaku. Keseluruhan, kondisi psikologis siswa SD yang mengalami kesulitan belajar seringkali kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari guru dan lingkungan pendidikan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini dan meraih potensi belajar mereka yang sebenarnya (Nurfadhillah et al., 2022).

Menurut (Ramadhan & Usriyah, 2021), peran guru melibatkan rangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan siswa. Guru dituntut untuk memberikan perhatian khusus dan penanganan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam memahami dan merespons kebutuhan individu setiap siswa, serta memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar mereka. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD, yang kemudian disajikan dalam bentuk artikel berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD".

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan, yang melibatkan analisis terhadap berbagai buku referensi, makalah, artikel, dan jurnal terkait yang telah dipublikasikan

sebelumnya(Ramadhan, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi wacana dari sumber-sumber tersebut, serta melakukan proses pembacaan, pengkajian, dan pencatatan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data-data yang diperoleh dari berbagai referensi ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti membaca, mempelajari, dan mencatat informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD.

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti buku, jurnal, dan artikel, dengan tujuan untuk mengurangi sebanyak mungkin bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat lebih objektif dan dapat diandalkan, karena mempertimbangkan berbagai perspektif dan sudut pandang yang berbeda dari berbagai sumber informasi yang diverifikasi(Ramadhan et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan metode studi kepustakaan dan teknik triangulasi sumber data dalam penelitian ini memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang valid dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari sejumlah jurnal penelitian yang relevan, dapat dilihat bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memiliki beberapa pendekatan yang telah teruji. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh Riyan Tusturi, Mahmud HR, dan Linda Vitoria menyoroti pentingnya perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan memberikan tugas dan latihan mandiri serta arahan belajar dalam kelompok. Selain itu, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan apresiasi dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan senang. Pemaduan materi dengan konteks sekitar siswa juga membantu dalam pemahaman konsep yang diajarkan(Tusturi et al., 2017).

Jurnal lain oleh Mohammad Mahmud Fauzi mengungkapkan berbagai tindakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk pengulangan materi yang belum dipahami, memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa berbakat, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk menarik minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran(FAUZI, 2018).

Selain itu, jurnal oleh Unggul Budiyanto menggarisbawahi bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bisa mencakup memberikan remedial, pengulangan materi, motivasi belajar, serta memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar siswa. Hal ini dilakukan secara bertahap

dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka. Dorongan dan motivasi yang konsisten dari guru juga penting untuk meningkatkan minat belajar siswa (Budiyanto, 2019).

Dengan merujuk pada temuan dari jurnal-jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat penting. Berbagai strategi dan pendekatan yang telah terbukti efektif dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi semua siswa, memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat, dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

## **Pembahasan**

### **A. Peran Guru**

Peran guru dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan para siswanya. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan formal. Guru diharapkan mampu memposisikan diri secara aktif dan profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan (Simanjuntak et al., 2023). Peran guru dalam mengajar dan mendidik siswanya juga diperkuat oleh penelitian yang menekankan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran, tetapi juga membimbing, mengajar, dan melatih siswa dalam aspek moral, etika, dan karakter.

Pertama, sebagai pembimbing, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang baik yang dapat digugu dan ditiru oleh siswa. Dalam tradisi Jawa, guru diartikan sebagai "digugu lan ditiru". Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengajar materi pelajaran, tetapi juga dalam mendidik siswa dalam aspek moral dan karakter. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan yang efektif.

Kedua, sebagai pengajar, guru memiliki berbagai peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, administrator, dan pengelola pembelajaran. Semua peran ini memungkinkan guru untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan peserta didik secara holistik.

Terakhir, sebagai pelatih, guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa, terutama bagi siswa SD yang masih dalam tahap perkembangan. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan program

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mampu memberikan arahan dan motivasi yang tepat agar siswa dapat mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya (Utomo et al., 2021).

Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengelola pembelajaran, dan pelatih yang berperan dalam membentuk karakter, moral, dan potensi belajar siswa. Maka dari itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka agar dapat memenuhi tuntutan dan tanggung jawab yang diemban dalam proses pendidikan.

#### **B. Kesulitan dalam Belajar**

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan dalam proses belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal mereka (Putri et al., 2021). Sebagai tanggapan terhadap kesulitan belajar siswa, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatasinya.

Menurut (Nurfadhillah et al., 2022), terdapat beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar. Pertama, siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. Kedua, mereka cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan sering tertinggal dari teman-teman sekelasnya. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, atau berpura-pura. Ada juga tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Gejala emosional juga muncul, seperti pemurung, mudah tersinggung, atau tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Kesulitan belajar pada siswa mencerminkan ketidakmampuan mereka dalam proses belajar, dan hal ini menuntut perhatian dan pelayanan khusus agar mereka dapat mencapai hasil yang baik dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan perhatian ekstra dan mendesain strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar dan mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya.

#### **C. Faktor Siswa kesulitan dalam Belajar**

Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dirinya. (Muhaiba et al., 2013) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi yang

ada dalam diri individu yang sedang belajar, sementara faktor eksternal mencakup kondisi di luar individu tersebut.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik, seperti kondisi kesehatan dan gizi, dapat memengaruhi kemampuan belajar siswa. Anak yang dalam keadaan jasmaninya segar cenderung memiliki kinerja belajar yang lebih baik daripada anak yang lelah atau kekurangan gizi. Selain itu, faktor psikologis seperti cacat mental, bakat, motivasi, ego, dan tingkat kecerdasan (IQ) juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan belajar siswa. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Faktor keluarga seperti peran orang tua, kondisi kesehatan keluarga, kebiasaan keluarga, dan kedudukan anak dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sekolah, seperti keadaan kebisingan atau kondisi fisik yang tidak nyaman, juga dapat memengaruhi kesulitan belajar siswa. Begitu pula dengan lingkungan tempat tinggal siswa, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan konsentrasi belajar siswa (Sainio et al., 2023).

Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, guru dan stakeholder pendidikan lainnya dapat merancang strategi dan intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan secara holistik, memperhatikan tidak hanya faktor-faktor internal siswa tetapi juga faktor-faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar mereka

#### D. Jenis Kesulitan Siswa dalam belajar

Kesulitan belajar dapat bermacam-macam bentuknya, dan salah satu yang umum terjadi adalah disleksia atau kesulitan membaca. Menurut Ansori Muhammad, disleksia adalah gangguan belajar membaca yang ditandai dengan kemampuan membaca di bawah kemampuan sesungguhnya yang dimiliki (Igbo & Omeje, 2014). Gejala dari disleksia ini adalah ketidakmampuan anak dalam belajar membaca yang berada di bawah tingkat usia, intelegensi, dan pendidikan yang seharusnya. Gangguan ini berkaitan dengan bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak. Mengatasi disleksia bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti teknik bermain tiba-tiba, lomba menamai benda, bernyanyi, menonton TV, dan permainan drama.

Selain disleksia, gangguan lain yang sering ditemui adalah disgrafia atau kesulitan belajar menulis. Gangguan ini disebabkan oleh kelainan saraf yang menghambat kemampuan menulis, termasuk hambatan fisik seperti kesulitan memegang pensil atau

tulisan tangan yang buruk. Anak dengan disgrafia mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan ingatan dengan gerakan otot saat menulis huruf dan angka.

Ada juga diskalkulia, atau kesulitan belajar matematika, yang merupakan gangguan pada kemampuan kalkulasi matematis. Diskalkulia dapat terbagi menjadi kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi. Anak dengan diskalkulia cenderung kesulitan dalam memahami proses matematis dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol matematika. Untuk mengatasi diskalkulia, beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain membuat materi yang berorientasi pada dunia sekitar siswa, memberikan kebebasan bergerak dan berpikir kepada siswa, menggabungkan pembelajaran dengan bermain, dan memperkuat hubungan yang harmonis antara guru dan siswa (Wahyu Pramita et al., 2023).

Dengan pemahaman tentang berbagai jenis kesulitan belajar ini, guru dan pendidik lainnya dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, serta memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam berbagai aspek pembelajaran.

#### E. Peran Guru dalam mengatasi siswa kesulitan dalam belajar

Menghadapi kompleksitas kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh seorang tenaga pengajar, sangat penting bagi mereka untuk memperkaya kompetensi mereka dengan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai jenis kesulitan belajar yang mungkin terjadi di lapangan (Munirah, 2018). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melibatkan beberapa langkah penting.

Pertama, identifikasi merupakan kegiatan awal untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Identifikasi dilakukan melalui beberapa cara, seperti menganalisis data hasil belajar siswa, memeriksa absensi siswa di dalam kelas, melakukan wawancara dengan siswa, menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar, serta mengadakan tes untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi siswa.

Langkah kedua adalah diagnosis, yang merupakan penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami. Diagnosis dilakukan dengan membandingkan nilai prestasi individu siswa dengan rata-rata nilai seluruh individu, membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diharapkan.

Setelah diagnosis, tahap selanjutnya adalah prognosis, yang merujuk pada penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis melibatkan penentuan bentuk treatment yang akan dilakukan,

bahan atau materi yang diperlukan, metode yang akan digunakan, alat bantu belajar mengajar yang diperlukan, serta waktu pelaksanaan kegiatan (Novitasari & Fathoni, 2022).

Terakhir, langkah keempat adalah memberikan bantuan atau terapi sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Terapi yang dapat diberikan mencakup bimbingan belajar kelompok dan individual, pengajaran remedial, pemberian bimbingan pribadi, serta alih tangan kasus jika diperlukan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis dan holistik, guru dapat memberikan bantuan yang efektif dan sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka (Yuhana & Aminy, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa tidak dapat menyerap pelajaran sebagaimana mestinya. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar terbagi menjadi faktor intern, yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan faktor ekstern, yang berasal dari luar peserta didik. Jenis kesulitan belajar meliputi disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan berhitung). Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan bimbingan dan penanganan khusus. Mereka tidaklah tidak mampu belajar, hanya butuh perhatian ekstra dan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Oleh karena itu, guru yang kreatif dan berpengetahuan luas diperlukan untuk melaksanakan peran mereka sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan lainnya dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonelli-Ponti, M., & Crosswaite, M. (2019). Teachers' perceptions about the etiology of intelligence and learning difficulties. *International Journal of Educational Psychology*, 8(2), 162–187. <https://doi.org/10.17583/ijep.2019.3777>
- Budiyanto, U. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- FAUZI, M. M. (2018). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA JATISARI KADEMANGAN BLITAR. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.chilyouth.2011.10.007> <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023> <http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

- Igbo, J. N., & Omeje, J. C. (2014). Perceived efficacy of teacher-made instructional materials in promoting learning among Mathematics-Disabled children. *SAGE Open*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.1177/2158244014538431>
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2013). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 329–337.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Papanthymou, A., & Darra, M. (2022). Perceptions of Primary School Teachers Regarding the Implementation of Differentiated Instruction to Students with Learning Difficulties. *World Journal of Education*, 12(5), 19. <https://doi.org/10.5430/wje.v12n5p19>
- Porta, T., & Todd, N. (2024). The impact of labelling students with learning difficulties on teacher self-efficacy in differentiated instruction. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 24(1), 108–122. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12619>
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>
- Rahmawati, F. F., Setiawan, D., & Roysa, M. (2021). Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.32506>
- Ramadhan, F. A. (2021). Vektor : Jurnal Pendidikan IPA Dalam Pembelajaran IPA Di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, Volume 02, (nomor 2), 56–66. <http://vektor.iain-jember.ac.id>

- Ramadhan, F. A., Muhith, A., Usriyah, L., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2023). *EDUHUMANIORA : Jurnal Pendidikan Dasar Design of Electronic-Based Handout Teaching Materials with Problem-Based Learning Nuances in Learning Mathematics*. 15(2), 121–134.
- Ramadhan, F. A., & Usriyah, L. (2021). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 59–68.  
<https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i2.114>
- Sainio, P. J., Eklund, K. M., Pakarinen, E. K., & Kiuru, N. H. (2023). The Role of Teacher Closeness in Emotions and Achievement for Adolescents With and Without Learning Difficulties. *Learning Disability Quarterly*, 46(3), 151–165.  
<https://doi.org/10.1177/07319487221086006>
- Saleem Khasawneh, M. A. (2021). Language Skills and their Relationship to Learning Difficulties in English Language from the Students' Point of View. *Shanlax International Journal of Education*, 9(4), 128–135.  
<https://doi.org/10.34293/education.v9i4.4082>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158.  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
- Simanjuntak, R. E., Darma, R., Banurea, U., Thrid, R. P., Siregar, P., Widiastuti, M., & Pd, M. K. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 105–115.
- Susilowati, A. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31–43.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/47123>
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 127–132.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada nasa pandemi covid-19 kelas IV sd. *Mimbar*

*Pgsd Undiksha*, 9(1), 1–9.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29923>

Wahyu Pramita, N., Yusuf, iyah, Ilhamsyah Fauzan Akbar, M., Aulia Rahmani, N., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Realisasi Manajemen Kelas Berdasarkan Psikologi Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 560–569.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.8412660>.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Ziadat, A. H. (2021). Online learning effects on students with learning disabilities: Parents' perspectives. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 759–776. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5656>